

PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN SERAT NANAS MENJADI PRODUK *FASHION ACCESSORY*

Jaisyur Rabbani¹, Moh. Zainol Kamal², Siti Aisyah, Ashabul Yamin.

STIT Aqidah Usumuni, Sumenep, Indonesia

¹ jasyurrobbani@yahoo.com, ² zainolk945@gmail.com

Abstract

The potential of Ellak Laok Village in the agricultural aspect, especially Pineapple fiber, has its own potential. This is because the materials used for this craft are very easy to obtain, farmers can harvest the pineapple fiber material on every roadside in Ellak Laok village. The abundance of pineapple fiber plants in Ellak Laok village is one of the reasons for this Community Service objective. The only craft product produced by pineapple fiber craftsmen in Ellak Laok village is tie rope or slap rope. The problems faced by pineapple fiber farmers in Ellak Laok village are limited tools and lack of knowledge and skills in processing pineapple fiber. Another problem faced is that the amount of pineapple fiber is abundant, while market demand is low, so the pineapple fiber will not sell, as a result the pineapple fiber becomes damaged or torn and if it is damaged it cannot be reprocessed. This will cause losses for farmers. So, pineapple fiber farmers need to get attention to change their mindset to not only be able to farm, but also be able to process agricultural products. The method implemented in this community service lecture is to provide guidance and training from production aspects and business management aspects. The results of this Community Service are providing training on processing pineapple fiber into bags and other creative products that can improve the community's economy.

Keywords: *community engagement; farmers; fashion; micro-economics empowerment; nature; villages*

Abstrak

Potensi Desa Ellak Laok dalam aspek pertanian khususnya serat nanas menjadi potensi tersendiri. Pasalnya bahan yang digunakan kerajinan tersebut sangat mudah untuk didapatkan dan para petani dapat memanen bahan tersebut karena nanas tumbuh hampir di setiap pinggiran jalan yang berada di Desa Ellak Laok. Melimpahnya tumbuhan serat nanas di Desa Ellak laok menjadi salah satu alasan tujuan pengabdian kepada masyarakat ini. Satu-satunya produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin serat nanas di Desa Ellak Laok yaitu tali ikat atau tali tampar. Permasalahan yang dihadapi oleh petani serat nanas di Desa Ellak Laok adalah keterbatasan alat yang dimiliki, kurangnya pemahaman tentang produk-produk kreatif berbahan dasar serat nanas, dan keterampilan dalam mengolah serat nanas. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu jumlah serat nanas yang melimpah, sementara permintaan pasar rendah yang membuat serat nanas tidak laku dijual mentah. Akibatnya, serat nanas menjadi rusak atau koyak. Apabila telah rusak serat nanas sudah tidak dapat diolah kembali. Hal ini akan menyebabkan kerugian bagi sejumlah petani nanas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan gerakan ekonomi mikro bagi petani nanas di kawasan Desa Ellak Laok. Sebagai fasilitator, para tim pengabdian kepada masyarakat telah banyak mendapatkan kontribusi positif dan antusiasme yang tinggi dari para petani nanas.

Kata kunci: alam; pemberdayaan ekonomi mikro; pengabdian kepada masyarakat; petani; desa

1. PENDAHULUAN

Program pengembangan ekonomi lokal menjadi target komponen untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di pedesaan. Sedangkan, Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta bekerjasama menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dan menciptakan lapangan kerja dengan tujuan membangun kemampuan perekonomian di tingkat lokal yang berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Melihat potensi yang dapat dikembangkan melalui program-program inovatif perekonomian yang baik. Maka, fasilitator melakukan berbagai observasi dan kajian untuk menyusun program pemberdayaan yang akan dilaksanakan di Desa Ellak Laok.

Desa Ellak Laok secara geografis terletak di atas bukit bebatuan dan jauh dari pusat kota. Daerah di sekitar Desa Ellak Laok, termasuk perbatasan Lenteng Barat dan Lenteng Timur, memiliki tanah yang potensial dan cukup subur untuk pengembangan industri agrikultur seperti tanaman pohon kapas, persawahan dan buah-buahan, seperti tanaman nanas dan lain sebagainya. Adapun jenis tanah yang ada di Desa Ellak Laok yaitu berjenis aluvial, di mana jenis tanah ini sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil sehingga mengakibatkan banyak jalan di Desa Ellak Laok cepat rusak. Tanaman Nanas yang tumbuh di desa tersebut merupakan tanaman potensial dan tumbuh liar di kawasan-kawasan tanah lapang yang juga hampir penuh pengelolaannya oleh para petani. Hal ini disebabkan oleh produksi olahan tanaman nanas yang stagnan dan minimnya keterampilan masyarakat dalam proses pengolahan sehingga nilai jualnya juga tidak dapat meningkat dengan signifikan.

Nanas merupakan tanaman buah yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Nanas dapat tumbuh dengan baik terutama di negara-negara tropis, sub-tropis termasuk Filipina, Taiwan, Brazil, Hawaii, India, Indonesia, dan Hindia Barat. Tanaman nanas cukup mudah dibudidayakan, dan negara Indonesia sendiri memiliki iklim tropis yang sangat cocok bagi buah ini untuk tumbuh. Nanas yang tumbuh di Indonesia sangat beragam. Keragaman tanaman ini merupakan sumber plasma nutfa yang sangat bermanfaat bagi program pengembangan pemuliaan tanaman nanas. Nanas merupakan jenis rumput-rumputan yang mempunyai batang pendek sekali merupakan tanaman monikotil, daunnya panjang sekali, berurat sejajar, dan di tepinya tumbuh duri yang menghadap ke atas.

Di Indonesia, tanaman nanas sudah banyak dibudidayakan dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Nanas memiliki tinggi 50-150 cm dengan daun yang memanjang seperti pedang, ada yang berduri maupun tidak berduri, dengan panjang sekitar 55-75 cm, lebar 3,1-5,3 cm, dan tebal sekitar 0,18-0,27 cm. Pertumbuhan panjang daun dan sifat dari serat yang dihasilkan dipengaruhi oleh jarak tanam dan intensitas sinar matahari. Jika intensitas sinar matahari yang didapat cukup maka akan menghasilkan serat yang kuat dan halus seperti sutera, sedangkan jika intensitas sinar matahari cukup tinggi tanpa pelindung akan menghasilkan serat yang pendek, kasar, dan mudah rapuh.

Daun nanas memiliki lapisan luar yang terdiri dari lapisan atas dan bawah dan diantara lapisan tersebut terdapat helai-helai serat yang terikat satu dengan yang lainnya oleh zat perekat yang ada di dalam daun. Adanya serat-serat ini memperkuat daun nanas saat pertumbuhan karena tidak adanya tulang pada daun nanas. Daun nanas dapat menghasilkan kurang lebih sebanyak

2,5%-3,5% serat daun nanas. Untuk mendapatkan serat yang kuat, halus, dan lembut perlu dilakukannya pemilihan pada daun-daun nanas yang sudah cukup dewasa dan pertumbuhannya terlindung dari sinar matahari.

Tanaman nanas di Desa Ellak laok memiliki perbedaan dengan tempat lainnya. Pasalnya tanaman tersebut tumbuh liar di pinggiran jalan dan tidak berbuah seperti pada umumnya. Para pengrajin memanfaatkan tanaman tampak tidak bernilai tersebut untuk dijadikan seutas tali multifungsi yang biasa dijual ke masyarakat dan digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Daun nanas setiap satu pohon dapat menghasilkan sekitar 2-3 kilogram, sehingga jika jarak tanaman nanas adalah 1 m maka setiap 100 m tanah yang tumbuh. Nanas dapat menghasilkan daun 200 sampai 300 kg dan untuk 1 hektar lahan akan menghasilkan daun mencapai 3 ton.

Daun nanas di Desa Ellak Laok akhir akhir ini dibiarkan oleh masyarakat karena mereka kesulitan dalam mengolah produk dari daun nanas serta mereka kesulitan dalam memasarkan dan menjual produk hasil olahan daun nanas karena hanya berbentuk tali tampar. Dari pemaparan di atas menjadi latar belakang pengabdian ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Ellak Laok melalui pengolahan daun nanas menjadi bahan kreatif yang mudah dipasarkan dan dijual seperti *fashion accessories*.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dan pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan survei secara konstruktif selama 15 hari dengan mengambil sampel serat daun nanas kasar yang diperoleh dari para petani tanaman nanas di Dusun Toguluk Atas dan Toguluk Bawah, Desa Ellak Laok. Dalam kegiatan ini Anggota KPM STITA Posko 5 telah melakukan kegiatan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, Anggota KPM STITA Posko 5 berkunjung ke rumah Kepala Desa di Desa Ellak Laok untuk membahas program pengembangan dan pengolahan serat nanas sekaligus membahas lokasi yang perlu dilakukan kegiatan oleh Anggota KPM STITA Posko 5. Kemudian pada tahap kedua, Anggota KPM STITA Posko 5 berkunjung ke rumah Kepala Dusun Toguluk Atas dan Toguluk Bawah untuk membahas potensi tanaman nanas sekaligus berkunjung ke tempat-tempat produksi tanaman nanas yang berada di dusun tersebut. Pada tahap ketiga, Anggota KPM STITA memberikan sosialisasi kepada Kepala Desa, Kepala Dusun dan Masyarakat tani nanas terkait pemanfaatan dan pengolahan daun nanas menjadi produk yang bernilai tinggi.

Selanjutnya pada tahap keempat, dilakukan pendampingan secara berkala kepada masyarakat tani nanas dan pengrajin serat nanas untuk meneliti sekaligus memberikan pelatihan tata cara membuat olahan serat nanas menjadi produk *Fashion Accessory*. Tahap kelima pada kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dan pemuda desa ellak laok tentang pembuatan produk *Fashion Accessory* berbahan olahan serat daun nanas. Anggota KPM STITA bekerjasama dengan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan kabupaten sumenep dalam memberikan sosialisasi tentang pemasaran produk kepada masyarakat Desa Ellak Laok melalui seminar kewirausahaan agar produk yang telah dihasilkan bisa dijual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendampingan kepada masyarakat, Anggota KPM STITA posko 5 telah mengundang Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, Artisan tangan (Ahli), aparatatur desa, pengrajin serat daun nanas dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan seperti, Gerakan Pemuda Ansor, Muslimat NU dan Fatayat NU Desa Ellak Laok Kabupaten Sumenep. Artisan yang berperan sebagai pelatih dalam pembuatan produk ini telah menjelaskan proses pembuatan produk berbahan serat daun Nanas menjadi produk *Fashion Accessory* dengan teknik sulam. Melalui proses sulaman bebas, serat nanas kasar dan halus disulap sebebas-bebasnya menjadi kerajinan yang unik dan kreatif. Alat yang digunakan juga cukup sederhana, yaitu, lem, gunting, jarum dan cat kain sebagai pewarna produk. Proses pembuatan ini memerlukan waktu 1 hingga 2 jam untuk satu produk *Fashion Accessory*.



Gambar 1. Fasilitator Pemberdayaan Komunitas Ekonomi Mikro

Bahan yang digunakan dalam koleksi produk yang dihasilkan hanya menggunakan bahan serat alam dengan material utama yang berasal dari serat nanas. Sepintas koleksi produk yang dihasilkan terlihat tidak dapat digunakan (*unwearable*), namun dengan polesan sederhana digabungkan dengan unsur material lain seperti pernak-pernik dan pewarna kain, serat nanas ini menjadi *modern fashion* yang tidak hanya sebatas karya bernilai estetis namun memiliki nilai fungsi. Hal tersebut menjadikan penghubung yang sempurna antara seni dan *fashion*.

Hasil produk kerajinan serat daun nanas ini selain memiliki nilai estetis dan fungsi yang bermanfaat diperlukan juga nilai jual dan pasar. Perwakilan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep berperan untuk memberikan edukasi melalui seminar kewirausahaan terhadap masyarakat tentang pentingnya kreatifitas *marketing* yang bisa meningkatkan perekonomian lokal di Desa Ellak Laok. kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Kreativitas itu berkaitan dengan kemampuan menciptakan ide-ide atau gagasan. Kreatifitas masih dalam bentuk ide, belum dalam bentuk riil. Tetapi apabila kreatifitas itu digunakan dalam *marketing*, maka, produk *fashion accessory* yang dihasilkan dari serat daun nanas dapat terjual dengan mudah dan memiliki harga tinggi di pasaran.



Gambar 2. Proses pengolahan menjadi produk fashion

Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif yang semakin pesat akan terus bersaing seiring dengan kemajuan inovasi serta teknologi yang digunakan saat ini. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia sebagai aktor atau pelaku dalam industri ekonomi kreatif untuk menerapkan, mengaplikasikan dan mengkombinasikan substansi bahan baku serta teknologi yang tersedia, terlebih lagi jika media yang digunakan memiliki keunikan sendiri dan tidak mudah ditemui di banyak tempat. Kekhasan setiap produk yang dihasilkan melalui ekonomi kreatif akan mendorong nilai jual yang tinggi karena memiliki karakteristik yang berbeda dari produk-produk lainnya.



Gambar 3. Proses Pendampingan

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) posko 5 menghasilkan kreatifitas berupa produk siap jual *fashion accessory* tas. Pengembangan dan pemberdayaan ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan taraf perekonomian lokal di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng,

Kabupaten Sumenep. Produk *fashion accessory* diharapkan bisa menjadi wawasan dan memberikan jalan keluar bagi masyarakat tani serat daun nanas dalam memberdayakan ekonominya. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana keakraban antara mahasiswa dan seluruh masyarakat di Desa Ellak Laok.

Pengembangan dan pemberdayaan perekonomian yang dilakukan oleh anggota KPM STTTA posko 5 memberikan dampak yang signifikan bagi para petani serat daun nanas dalam mengelola hasil pertaniannya. Karena, proses pengolahan yang biasanya hanya dijadikan sebagai tali pengikat bisa berkembang menjadi produk-produk *fashion* yang bernilai tinggi di pasaran. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam melakukan pemberdayaan ini, anggota KPM STTTA melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak agar program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 4. Serat nanas siap olah

Banyak hal yang telah dilakukan dalam perkuliahan ini. Pasalnya, Anggota KPM STTTA posko 5 selain memberikan pemberdayaan masyarakat melalui program *Participatory Action Research* (PAR) juga memberikan program-program unggulan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti membantu masyarakat di bidang Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian. Tetapi, tidak banyak yang bisa dikerjakan oleh anggota KPM STTTA posko 5 dalam melakukan pemberdayaan di Desa Ellak Laok. Keunggulan dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi para petani dan pengrajin serat nanas ini adalah menghidupkan suasana mata pencaharian melalui eksplorasi daun nanas yang dinilai sudah hampir mengalami kepunahan yang diakibatkan karena tidak adanya penerus di Desa Ellak Laok. Adapun kendala dalam pelaksanaan program ini ketika melakukan observasi dan komunikasi untuk menciptakan pembaharuan bagi para masyarakat tani daun nanas di Desa Ellak Laok. Padahal, para petani cukup enggan untuk mengembangkan produksinya dikarenakan sudah sangat merasa nyaman dengan hasil produk yang ditekuninya yaitu bahan tali. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini dicukupkan dengan pembuatan tas, karena diharapkan bagi seluruh masyarakat setelah menerima pelatihan nanti bisa membuat produk *fashion* berbahan serat daun nanas yang lebih beragam.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini (KPM), dihasilkan produk pembaharuan dari produk umum yang biasa dibuat oleh para masyarakat tani serat daun nanas Desa Ellak laok

yaitu produk *fashion accessory*, kegiatan ini membantu masyarakat dalam mengolah bahan-bahan yang di peroleh dari daun nanas untuk diolah menjadi produk yang bernilai cukup tinggi. Masyarakat menerima pelatihan membuat produk *fashion* dan mengikuti seminar kewirausahaan untuk bisa menjajakan hasil produknya ke pasar yang lebih luas di era modern seperti saat ini. Selain menerima wawasan dan pengembangan, masyarakat dan mahasiswa dapat menjalin hubungan lebih erat lagi untuk bisa bermanfaat bagi sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dona Martilova, d. (2023). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Rimbo Panjang dalam Pemanfaatan Limbah Daun Nanas sebagai Produk Ecogreen menjadi Bantal dan Boneka Hias. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 3215 - 3219. Retrieved Desember 15, 2023
- Murni Yuniwati, d. (2017). Pemanfaatan Gadung dan Serat Daun Nanas untuk Pembuatan Plastik Biodegradable. *Jurnal Teknologi Technocentia*, 9(2). Retrieved Desember 15, 2023
- Rojaul Huda, 2020, Masalah-masalah sosial, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Segawati, 2022, Pengolahan Serat Nanas menjadi Material Komposit di Desa Satak Kabupaten Kediri, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4).
- Hartanto, Susi, Gloriana, Clemencia, 2022, Potensi Limbah Serat Nanas Menjadi Material Pengganti Kemasan, *Senada*, 5.
- H. Mochammad Edwar Romli, 2019, Kreatifitas dan Inovasi dalam Pemasaran untuk mempertahankan dan mengembangkan kinerja merk, *Jurnal Media Wabana Ekonomika*, 16(3).
- Ni Luh Putu Anom Pancawati, 2023, Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan potensi Pariwisata, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).